

HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN PASIEN DAN PERAWATAN LENS KONTAK TERHADAP KEJADIAN IRITASI MATA DI OPTIK LASER 2020

Esther Wijaya*¹

¹Program Studi Sarjana Terapan Optometri Ukrida

*esther.wijaya@ukrida.ac.id

ABSTRAK

Dari data hasil analisa hubungan antara kepatuhan terhadap kejadian iritasi mata sesuai data yang diperoleh yang pasien patuh dalam pemakaian lensa kontak sebanyak 18 orang (43,9%). Sedangkan yang tidak patuh sebanyak 23 orang (56,1%) mengalami iritasi mata. Setelah di analisis dengan uji statistik Chi-Square ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan pasien terhadap kejadian iritasi mata dimana $P\text{-Value} = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa pasien yang tidak patuh memiliki peluang terjadinya iritasi mata pada pemakaian lensa kontak kepatuhan pasien dalam jadwal pemakaian, jadwal disinfektan lensa kontak, dan jadwal pelepasan lensa kontak. Lensa kontak tidak disarankan digunakan pada saat tidur yang akan mengakibatkan iritasi dan hypoksia. Perawatan lensa kontak adalah perawatan lensa kontak dilakukan secara rutin dan benar setiap hari didisinfektan dengan cairan pembersih, protein remover, cairan pembilas lensa kontak. Penelitian sejalan dengan penelitian Rosi (2017), hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara perawatan terhadap iritasi mata $P\text{ Value} = 0.002 < 0.05$. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat didapatkan hubungan bahwa tidak melakukan perawatan memiliki peluang untuk terjadinya iritasi mata karena debu, kotoran, debu, jamur, bakteri, virus dibandingkan yang melakukan perawatan pada lensa kontak.

Kata Kunci : Iritasi, Kepatuhan Pasien, Perawatan Lensa Kontak

LATAR BELAKANG

Lensa kontak merupakan suatu hasil perkembangan teknologi di bidang oftalmologi yang digunakan sebagai alternatif pengganti kacamata untuk mengatasi kelainan refraksi mata. Selain kelainan refraksi mata, lensa kontak juga dapat digunakan untuk mengoreksi kelainan akomodasi, terapi penyakit mata sebagai aplikasi obat untuk mempercepat penyembuhan luka maupun melindungi luka pada kornea mata, dan untuk tujuan kosmetik. Ide pertama kali pembuatan lensa kontak dilakukan oleh Leonardo Da Vinci pada tahun 1508.

Lensa kontak adalah lensa yang menempel pada mata atau selaput bening yang dipergunakan seorang dengan gangguan penglihatan untuk memperbaiki penglihatannya. Pada mata tidak dipergunakan kacamata akan tetapi lensa diatur kelengkungannya sehingga dapat menempel pada selaput bening (Sidarta Ilyas, 2004).

Diperkirakan prevalensi penggunaan lensa kontak pada tahun 2005 sekitar 36 juta orang di Amerika Serikat dan rata-rata pengguna lensa kontak di seluruh dunia sekitar 128 juta orang. Sekitar 13,2 juta orang pengguna lensa kontak berusia antara 18 sampai 34 tahun.

Berdasarkan American Optometric Association, alasan orang memilih menggunakan lensa kontak daripada kacamata karena lensa kontak dapat mengikuti pergerakan bola mata dan tidak sedikitpun mengurangi lapangan pandang mata, sehingga tidak mengganggu penglihatan, memperindah penampilan, nyaman, lebih terang dan tidak menghalangi aktivitas.

Penggunaan lensa kontak sampai sekarang semakin populer digunakan pada kalangan mahasiswa. Menurut sebuah penelitian universitas di India pada tahun 2009 dilaporkan sebanyak 62,2% mahasiswa menggunakan lensa kontak selama 1-5 tahun, sebanyak 23,4% mahasiswa menggunakan lensa kontak kurang dari 1 tahun dan sebanyak 14,4% mahasiswa menggunakan lensa kontak lebih dari 5 tahun. Selain itu, dari penelitian tersebut juga diperoleh data sebanyak 72,3% menggunakan lensa kontak untuk tujuan kosmetik dan sebanyak 67,23% menggunakan lensa kontak untuk memperbaiki kesalahan refraksi mata. Penggunaan lensa kontak dapat menimbulkan dampak negatif, salah satunya iritasi mata. Hal ini dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai cara perawatan lensa kontak dengan benar.

Iritasi mata merupakan salah satu keadaan terjadinya kemerahan, nyeri, pembengkakan, gatal dan berair pada mata. Sebanyak 68,7% dari mereka pernah mengalami dampak negatif penggunaan lensa kontak, 46,6% dari mereka mengalami iritasi mata, 80% komplikasi dari penggunaan lensa kontak berhubungan dengan perawatan lensa kontak yang buruk.

Perkembangan jumlah pemakai lensa kontak lunak akhir-akhir ini selain berdampak positif bagi dunia perkacamataan (optik), baik disadari atau tidak juga menimbulkan permasalahan baru, yakni meningkatnya pula gangguan kesehatan mata pemakai lensa kontak. Gangguan kesehatan mata yang sering terjadi adalah iritasi yang sebagian besar penyebabnya adalah karena perawatan dan pemeliharaan atau kebersihan lensa kontak yang tidak baik serta dipengaruhi pula oleh fitting lensa kontak yang kurang ideal. Penilaian fitting yang ideal sebaiknya dilakukan oleh seorang Optometri yang dilakukan sebelum pemakai lensa kontak memesan lensa kontak. Bila fitting lensa kontak dilakukan oleh orang yang berkompeten dalam bidang tersebut, kecil kemungkinan akan timbul gangguan mata, maka faktor utama penyebabnya adalah perawatan dan pemeliharaan yang tidak baik (IACLE, Desember 13, 2007).

Seorang Optometri harus bisa memilih lensa kontak lunak apa yang tepat untuk pasien dan memberikan pengetahuan tentang cara perawatan dan pemeliharaan lensa kontak lunak dan juga kebersihan diri si pasien harus dipersatukan karena merupakan faktor utama untuk menunjang kesuksesan dalam pemakaian lensa kontak lunak. Kurangnya kesadaran dari pasien lensa kontak itu sendiri akan pentingnya kebersihan dan kurangnya pemahaman akan cara

perawatan dan pemeliharaan lensa kontak lunak menjadi salah satu pemicu terjadinya iritasi mata.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa pasien lensa kontak lunak harus patuh sesuai jadwal pemakaian, penggunaan disinfektan dan melakukan perawatan dengan benar sesuai dengan prosedur serta menjaga kebersihan lensa kontak dan pasien itu sendiri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat dan membahas masalah tersebut untuk yang berjudul "Hubungan Antara Kepatuhan Pasien Dan Perawatan Lensa Kontak Terhadap Kejadian Iritasi Mata Di Optik Laser Tahun 2020"

METODE PENELITIAN

a. Area Kajian

Penelitian menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan Cross sectional, di mana variabel dependen (kejadian iritasi mata) dan variabel independen (kepatuhan pasien ,perawatan lensa kontak) dikumpul dan diukur dalam waktu yang bersamaan.

b. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan Cross sectional, di mana variabel dependen (kejadian iritasi mata) dan variabel independen (kepatuhan pasien dan perawatan lensa kontak) dikumpul dan diukur dalam waktu yang bersamaan.

c. Analisis Data

Jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan prosedur pengambilan sampel dari jumlah populasi 41 orang. Karena populasi kurang dari 100 orang maka sampel yang diambil dari jumlah populasi pasien Iritasi Mata yang berkunjung. Jadi sampel yang diambil penulis sebanyak 41 orang.

1. Kepatuhan Pasien

Alat Ukur : Kuesioner

Cara Ukur : Wawancara

Hasil Ukur : 1. Tidak Patuh (bila Tidak sesuai dengan prosedur Perawatan)
2. Patuh (bila sesuai dengan prosedur perawatan)

Skala Ukur : Nominal

2. Perawatan Lensa Kontak

Alat Ukur : Kuesioner

Cara Ukur : Wawancara

Hasil Ukur : 1. Perawatan Tidak Baik (bila lensa kontak dalam kondisi tidak bersih)
2. Perawatan Baik (bila lensa kontak dalam kondisi baik)

Skala Ukur : Nominal

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hubungan Kepatuhan Pasien dengan Kejadian Iritasi Mata

Kepatuhan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tidak patuh dan patuh. Untuk mengetahui hubungannya dilakukan uji Ch-Square dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Hubungan Kepatuhan Pasien Dengan Kejadian Iritasi Mata Di Optik Laser Tahun 2020

No	Kepatuhan Pasien	Iritasi Mata				Jumlah		p value
		Iritasi		Tidak Iritasi		N	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak Patuh	17	73,9	6	26,1	23	100	0,000
2	Patuh	2	11,1	16	88,9	18	100	bermakna
	Total	19		22		41		

Dari tabel 1 diperoleh 23 responden kepatuhan terdapat 17 responden (73,9%) yang mengalami mata iritasi dan 6 responden (26,1%) yang tidak mengalami mata iritasi sedangkan dari 18 responden yang patuh terdapat 2 responden (11,1%) yang mengalami mata iritasi dan 16 responden (88,9%) yang tidak mengalami mata iritasi.

Setelah dianalisa dengan uji statistik chi-square $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0.05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan pasien dengan kejadian iritasi mata di Optik Laser Tahun 2020.

b. Hubungan Perawatan Lensa Kontak dengan Kejadian Iritasi Mata

Perawatan Lensa Kontak dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tidak baik dan baik. Untuk mengetahui hubungannya dilakukan uji Ch-Square dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.. Distribusi Frekuensi Responden Hubungan Perawatan Lensa Kontak Dengan Kejadian Iritasi Mata Di Optik Laser Tahun 2020

No	Perawatan Lensa Kontak	Iritasi Mata				Jumlah		p value
		Iritasi		Tidak Iritasi		N	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak Baik	17	68,0	8	32,0	25	100	0,002
2	Baik	2	12,5	14	87,5	16	100	bermakna
	Total	19		22		41		

Dari tabel 2 diperoleh 25 responden perawatan lensa kontak tidak baik terdapat 17 responden (68,0%) yang mengalami mata iritasi dan 8 responden (32,0%) yang tidak mengalami mata iritasi sedangkan dari 16 responden perawatan lensa kontak yang baik terdapat 2 responden (12,5%) yang mengalami mata iritasi dan 14 responden (87,5%) yang tidak mengalami mata iritasi.

Setelah dianalisa dengan uji statistik chi-square $p \text{ value} = 0,002 < \alpha 0.05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara perawatan lensa kontak dengan kejadian iritasi mata di Optik Laser Tahun 2020.

c. Hubungan Kepatuhan Pasien Dengan Kejadian Iritasi Mata

Dari data hasil analisa hubungan kepatuhan pasien terhadap kejadian iritasi mata sesuai data diperoleh 41 responden, terdapat 23 responden (56,1%) yang tidak patuh dan 18 responden (43,9%) yang patuh.

Setelah dianalisa dengan uji statistik chi-square ada hubungan bermakna antara kepatuhan pasien dengan kejadian iritasi mata dimana diperoleh $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0.05$.

Kepatuhan Pasien adalah perilaku seseorang dalam merawat lensa kontak sesuai dengan jadwal.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa pasien yang tidak patuh memiliki peluang untuk terjadinya iritasi mata dibandingkan yang patuh. Kepatuhan pasien disebabkan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak berdiri sendiri, memerlukan suatu kombinasi strategi promosi, memerlukan sebuah tim yang terdiri dari multidisiplin profesi yang integritas dan dapat bekerja sama dengan baik dalam memberikan perawatan komprehensif berkesinambungan.

d. Hubungan Perawatan Lensa Kontak Dengan Kejadian Iritasi Mata

Dari data hasil analisa hubungan perawatan lensa kontak terhadap kejadian iritasi mata sesuai data diperoleh 41 responden, terdapat 25 responden (61,0%) perawatan yang tidak baik dan 16 responden (39,0%) perawatan yang baik.

Setelah dianalisa dengan uji statistik chi-square ada hubungan yang bermakna antara perawatan lensa kontak dengan kejadian iritasi mata dimana $p \text{ value} = 0,002 < \alpha 0.05$.

Perawatan lensa kontak adalah tindakan seseorang dalam mengupayakan lensa kontak dalam kondisi baik.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa perawatan yang tidak baik yang memiliki peluang untuk terjadinya iritasi mata dibandingkan yang patuh. Perawatan lensa kontak disebabkan sebuah kegiatan dalam rangka mengupayakan lensa kontak berada dalam kondisi yang prima. Selain itu juga perawatan merupakan suatu kombinasi dari berbagai tindakan untuk mempertahankan lensa kontak tersebut pada kondisi yang baik. Masalah perawatan mempunyai kaitan yang sangat erat dengan tindakan pencegahan kerusakan dan perbaikan kerusakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan di Optik Laser Palembang terhadap pasien atau responden yang berkunjung pada tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan pasien dan perawatan lensa kontak secara simultan dengan kejadian iritasi mata di Optik Laser tahun 2020.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh karyawan Optik Laser Palembang dalam kontribusi pada penelitian ini, Program Studi Sarjana Terapan Optometri Ukrida tempat saya mengabdikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Clarke B, Sinha A, Parmar DN, Sykakis E. Advances in the diagnosis and treatment of Acanthamoeba keratitis
- Franco S, Lira M. Biomechanical properties of the cornea measured by the ocular response analyzer and their association with intraocular pressure and the central corneal curvature. *Clin Exp Optom* 2009;92:469–75.
- Hoguet A, Ritterband D, Koplun R, Wu E, Raviv T, Aljian J, et al. Serious ocular complications of cosmetic iris implants in 14 eyes. *J Cataract Refract Surg* 2012;38(March (3)):387–93, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jcrs.2011.09.037> [Epub 2012 Jan 11]. [2]
- Holland EJ. The role of topical corticosteroids in the management of Acanthamoeba keratitis. *Cornea* 1997;16:277–83
- IACLE, *Pelajaran Lensa Kontak Modul 3, Internasional Association Of Contact Lens Educators, Edisi Pertama*.
- IACLE, *Pelajaran Lensa Kontak Modul 6, Internasional Association Of Contact Lens Educator, Edisi Pertama*
- Notoatmodjo Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta Jakarta
- Otolaryngo 2012;2012:484892, <http://dx.doi.org/10.1155/2012/484892>. Epub 2012 Dec 6
- Prieharti, 2016, 45 *Penyakit Mata*, Rapha Publishing Yogyakarta
- Robaei D, Carnt N, Minassian DC, Dart JK. The impact of topical corticosteroid use before diagnosis on the outcome of Acanthamoeba keratitis. *Ophthalmology* 2014, <http://dx.doi.org/10.1016/j.ophtha.2014.01.031>, pii:S0161-6420(14)00093-1 [Epub ahead of print]. [33]
- Park DH, Palay DA, Daya SM, Stulting RD, Krachmer JH,
- Sidarta Ilyas 2011, *Kelainan Refraksi dan Kecamata* Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Jakarta.
- <http://dx.doi.org/10.1016/j.clae.2015.01.012> 1367-0484/© 2015 British Contact Lens Association. Published by Elsevier Ltd. All rights reserved..
- <http://dx.doi.org/10.1016/j.clae.2015.01.001> 1367-0484/Published by Elsevier Ltd on behalf of British Contact Lens Association
- <http://dx.doi.org/10.1016/j.clae.2015.01.017> 1367-0484/© 2015 British Contact Lens Association. Published by Elsevier Ltd. All rights reserved. 2